

## Peran Guru Kelas Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik Di Kelas III SDN 16 Kota Bengkulu

Zubaida<sup>1</sup>, Ranti Octavia<sup>2</sup>, Sentia Alisah<sup>3</sup>, Nurul Fadilah<sup>4</sup>, Saidina Ali<sup>5</sup>

Prodi pendidikan guru madrasah ibtidaiyah, Fakultas tarbiyah dan tadrīs Universitas Islam negeri  
Fatmawati Sukarno Bengkulu Tahun 2023

Email: [zubaidah03@iainbengkulu.ac.id](mailto:zubaidah03@iainbengkulu.ac.id)<sup>1</sup>, [ranti.putrisalhan@gmail.com](mailto:ranti.putrisalhan@gmail.com)<sup>2</sup>,  
[sintiaalisa711@gmail.com](mailto:sintiaalisa711@gmail.com)<sup>3</sup>, [nurulfadilahkaur2018@gmail.com](mailto:nurulfadilahkaur2018@gmail.com)<sup>4</sup>,  
[kilaaamankilaa@gmail.com](mailto:kilaaamankilaa@gmail.com)<sup>5</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di kelas III SDN 16 kota Bengkulu, dan karakter seperti apa yang sering guru temui di SDN 16 kota Bengkulu, Subjek penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tiga SDN 16 kota Bengkulu yang berjumlah 35 siswa, penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, seperti menerapkan sikap teladan, kejujuran, tanggung jawab, dan mandiri. Setelah diterapkannya sikap tersebut siswa menjadi lebih baik, disiplin, mandiri, dan bertanggung jawab.

**Kata kunci:** Peran Guru, Pembentukan Karakter

### Abstrack

*This study aims to describe the teacher's role in building the character of students in class III SDN 16 Bengkulu city, and what kind of character teachers often encounter at SDN 16 Bengkulu city. The subjects of this study were teachers and third grade students at SDN 16 Bengkulu city, totaling 35 students. This research used descriptive qualitative research methods, data collection methods in this study used observation, interview and documentation methods. The results of this study indicate that teachers play an important role in the formation of student character, such as applying exemplary attitudes, honesty, responsibility, and independence. After implementing this attitude students become better, disciplined, independent, and responsible.*

**Keywords:** Teacher's Role, Character Formation

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah usaha sadar dan terencana, bukan suatu aktivitas yang diselenggarakan secara rutin tanpa memiliki tujuan dan perencanaan yang matang. Pendidikan khususnya di sekolah memiliki peranan yang penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa. Pelaksanaannya tidak dapat dianggap sebagai hal yang mudah. Manusia adalah makhluk ciptaan Allah SWT yang diberi beberapa potensi dan salah satunya adalah akal. Akal inilah yang membedakan manusia dengan makhluk lainnya. Manusia akan berbeda dengan hewan, jika manusia menggunakan akalnya dalam berpikir dan bertindak. Sedangkan hewan menggunakan instingnya. Namun, manusia memiliki kemungkinan sama seperti hewan jika manusia tidak menggunakan akalnya, melainkan menggunakan nafsunya semata. Oleh karena itu, akal manusia perlu di didik agar dapat membedakan mana yang baik dan buruk.

Pendidikan merupakan bagian penting dari kehidupan manusia maupun pencapaian pembangunan suatu bangsa. Pendidikan penting bagi kehidupan manusia karena manusia dapat

menentukan dan mengubah kehidupan yang dijalani melalui pendidikan. Kemudian, pencapaian pembangunan suatu bangsa tidak akan lepas dari sumber daya manusianya. Apabila suatu bangsa memiliki sumber daya manusia yang berkualitas, maka kemajuan suatu bangsa tak dapat diragukan kembali.

Sebagaimana visi dan misi Sistem Pendidikan Nasional yang tertuang dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional adalah sebagai berikut: *“Terwujudnya sistem pendidikan sebagai pranata sosial yang kuat dan berwibawa untuk memberdayakan semua warga Negara Indonesia berkembang menjadi manusia yang berkualitas sehingga mampu dan proaktif menjawab tantangan zaman yang selalu berubah”*.

Pada hakikatnya, pendidikan dilaksanakan tidak hanya mengembangkan kemampuan intelektual individu (kognitif), melainkan lebih penting dari itu terbentuknya karakter yang baik dalam diri individu. Karakter diartikan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Karakter adalah sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang menjadi ciri khas seseorang atau sekelompok orang. Karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan berdasarkan norma-norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat.

Karakter dapat juga diartikan sama dengan akhlak dan budi pekerti, sehingga karakter bangsa identik dengan akhlak bangsa atau budi pekerti bangsa. Bangsa yang berkarakter adalah bangsa yang berakhlak dan berbudi pekerti, sebaliknya bangsa yang tidak berkarakter adalah bangsa yang tidak atau kurang berakhlak atau tidak memiliki standar norma dan perilaku yang baik. Dengan demikian, pendidikan karakter adalah usaha yang sungguh-sungguh untuk memahami, membentuk, memupuk nilai-nilai etika, baik untuk diri sendiri maupun untuk semua warga masyarakat atau warga negara secara keseluruhan.

Pendidikan karakter merupakan segala upaya yang dilakukan oleh pendidik untuk mengajarkan kebiasaan cara berfikir dan berperilaku yang membantu anak untuk hidup dan bekerja bersama sebagai keluarga, masyarakat dan bernegara dan membantu mereka untuk membuat keputusan yang dapat dipertanggung jawabkan, karakter juga dapat diistilahkan dengan tabiat, sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dengan orang lain. Sedangkan kata berkarakter diterjemahkan sebagai mempunyai tabiat, mempunyai kepribadian, sikap pribadi yang stabil hasil proses konsolidasi secara progresif dan dinamis, integrasi pernyataan dan tindakan.

Guru adalah seorang figur pemimpin. Guru sebagai satu sosok arsitek yang dapat membentuk jiwa dan watak anak didik. Guru berperan membentuk dan membangun kepribadian anak didik menjadi seorang yang berguna bagi agama, nusa, dan bangsa. Guru mempersiapkan manusia susila yang cakap yang dapat diharapkan membangun dirinya dan membangun bangsa dan negara. Tugas guru sebagai suatu profesi menuntut kepada guru untuk mengembangkan profesionalitas diri sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mendidik, mengajar, dan melatih anak didik adalah tugas guru sebagai suatu profesi. Tugas guru sebagai pendidik berarti meneruskan dan mengembangkan nilai-nilai hidup kepada anak didik. Tugas guru sebagai pengajar berarti meneruskan dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi kepada anak didik. Tugas guru sebagai pelatih berarti mengembangkan keterampilan dan menerapkannya dalam kehidupan demi masa depan anak didik.

Dalam pasal 40 ayat 2 UU Nomor 20 tahun 2003 dinyatakan bahwa guru sebagai pendidik dan tenaga kependidikan memiliki kewajiban sebagai berikut: (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis. (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan, dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya.

Guru mempunyai tugas dan tanggung jawab yang tidak ringan, disamping ia harus membuat pandai muridnya secara akal (mengasah IQ) dia juga harus menanamkan nilai-nilai moral dan akhlak mulia. Untuk itu guru harus memahami peran dan tugasnya, memahami kendala-kendala

pendidikan dan cara mengatasinya. Dia harus mempunyai sifat-sifat positif agar bisa menjadi suri teladan dan menjauhi sifat-sifat negatif agar bisa memainkan perannya dan memberi pengaruh positif pada anak didiknya. Peran guru sangat perlu dalam membentuk karakter peserta didik, oleh karena itu guru dalam setiap pembelajaran disarankan menyampaikan pesan-pesan moral yang membangun semangat dan mengubah perilaku jelek peserta didik. Seperti menceritakan kisah-kisah keteladanan para nabi dan rasul Allah, sahabat-sahabat, aulia-aulia Allah, dan lain-lain. Bisa juga dengan menerapkan hafalan ayat-ayat pendek dan doa-doa dalam kegiatan sehari-hari.

Pentingnya peranan guru dalam membentuk karakter siswa, itu sangat mengharuskan guru untuk berkarakter yang lebih baik terlebih dahulu agar memudahkan setiap guru dalam membentuk karakter peserta didiknya. Dewasa ini menunjukkan bahwa masih banyak karakter peserta didik yang belum mencapai karakter yang sesuai dengan ajaran agama Islam. Masih banyak disekolah-sekolah ditemukan peserta didik yang berperilaku tidak baik (jahat) kepada temannya. Tidak hanya itu, peserta didik yang suka melawan gurupun sering ditemukan, itu karna membentuk karakter yang belum menyeluruh terhadap siswa.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SDN 16 Kota Bengkulu penulis melihat masih banyak siswa yang memiliki tingkah laku (karakter) yang kurang baik, seperti : sering ribut pada saat pembelajaran, suka mengganggu teman, kurangnya sopan santun pada guru, sehingga karakter yang kurang baik tersebut menjadi latar belakang penulis untuk mengetahui lebih lanjut bagaimana peran guru dalam pembentukan karakter siswa di kelas III SDN 16 Kota Bengkulu.

## **KAJIAN TEORI**

### **A. Pengertian Guru**

Guru adalah aktor utama dalam pendidikan sekaligus orang yang sangat berperan penting dalam berhasil tidaknya proses pembelajaran. Para ahli mendefinisikan kata guru atau pendidik sebagai berikut: (1) Zakiah Daradjat mendefinisikan guru adalah pendidik profesional, karenanya secara implisit ia telah merelakan dirinya menerima dan memikul sebagian tanggung jawab pendidikan yang terpicul dipundak orang tua. (2) Ramayalis berpendapat bahwa "guru" adalah orang yang memikul tanggung jawab untuk membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang manusiawi. (3) Zahra Idris dan Lisma Jamal mengatakan bahwa guru adalah orang dewasa yang bertanggung jawab memberikan bimbingan kepada peserta didik dalam perkembangan jasmani dan rohaninya, agar mencapai tingkat kedewasaan mampu berdiri sendiri memenuhi tugasnya sebagai makhluk tuhan, makhluk individu yang mandiri dan makhluk sosial. (4) Ahmad Tafsir, mendefinisikan guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap berlangsungnya proses perkembangan dan pertumbuhan potensi anak didik, baik potensi kognitif maupun potensi psikomotoriknya. (5) Imam Barnadib, menyebutkan bahwa guru adalah tiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai kedewasaan. (6) Ahmad D. Marimba mengatakan bahwa pendidik adalah orang karena hak dan kewajibannya bertanggung jawab tentang pendidikan siterdidik. (7) Selanjutnya Samsul Nazir berpendapat bahwa pendidik dalam perspektif islam adalah orang yang bertanggung jawab terhadap upaya perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sehingga ia mampu menunaikan tugas-tugas kemanusiaanya.

Dapat diuraikan dari berbagai pendapat di atas bahwa, guru adalah sosok orang yang sepatutnya menjadi teladan bagi lingkungannya, artinya ia adalah contoh bagi orang-orang disekelilingnya. Guru dalam Bahasa jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya. Secara tradisional guru adalah seseorang yang berdiri di depan kelas untuk menyampaikan ilmu pengetahuan.

### **B. Tugas dan Fungsi Guru**

1. Guru sebagai Pendidik

Guru adalah pendidik yang menjadi tokoh panutan, dan identifikasi bagi para peserta didik dan lingkungannya. Oleh karena itu, guru harus mempunyai standar kualitas pribadi tertentu yang mencakup tanggung jawab, kewibawaan, kemandirian, dan kedisiplinan. Guru harus memahami berbagai nilai, norma moral dan sosial, serta berusaha untuk berperilaku sesuai dengan nilai dan norma tersebut.

2. Guru sebagai Pengajar

Guru membantu peserta didik yang sedang berkembang untuk mempelajari sesuatu yang belum diketahuinya, membentuk kompetensi, dan memahami materi standar yang dipelajari. Guru sebagai pengajar harus terus mengikuti perkembangan teknologi sehingga apa yang disampaikan kepada peserta didik merupakan hal-hal yang terus diperbarui.

3. Guru sebagai Pembimbing

Guru sebagai pembimbing dapat diibaratkan sebagai pembimbing perjalanan, yang berdasarkan pengetahuan dan pengalamannya yang bertanggung jawab. Sebagai pembimbing guru harus merumuskan tujuan secara jelas, menetapkan waktu perjalanan, menetapkan jalan yang harus ditempuh, menggunakan petunjuk perjalanan, serta menilai kelancarannya sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peserta didik.

4. Guru sebagai Pengarah

Guru juga dituntut untuk mengarahkan peserta didik dalam mengembangkan potensi dirinya sehingga peserta didik dapat membangun karakter yang baik bagi dirinya dalam menghadapi kehidupan nyata di masyarakat.

5. Guru sebagai Pelatih

Guru bertugas melatih peserta didik dalam pembentukan kompetensi dasar sesuai dengan potensi masing-masing peserta didik. Selain harus memerhatikan kompetensi dasar dan materi standar, pelatihan yang dilakukan juga harus mampu memerhatikan perbedaan individual peserta didik dan lingkungannya.

6. Guru sebagai Penilai

Penilaian atau evaluasi merupakan aspek pembelajaran yang paling kompleks karena melibatkan banyak latar belakang dan hubungan, serta variabel lain yang mempunyai arti apabila berhubungan dengan konteks yang tidak mungkin dipisahkan dengan setiap segi penilaian. Tidak ada pembelajaran tanpa penilaian, karena penilaian merupakan proses menetapkan kualitas hasil belajar, atau proses untuk menentukan tingkat pencapaian tujuan pembelajaran peserta didik.

## C. Pengertian Pendidikan Karakter

1. Pengertian Pendidikan

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan. Maka dari itu, pendidikan perlu ditunjang dengan lingkungan pendidikan yang baik. Karena lingkungan pendidikan merupakan segala sesuatu yang ada di sekitar manusia dalam berinteraksi baik berupa benda mati, makhluk hidup, maupun hal-hal yang terjadi dan sebagai tempat dalam menyalurkan kemampuan-kemampuan untuk membentuk perkembangan setiap individu yang mempunyai pengaruh kuat kepada individu. Berbicara pendidikan adalah berbicara tentang bagaimana membentuk karakter manusia sebagaimana yang diinginkan. Sedangkan karakter akan terbentuk oleh berbagai faktor, diantaranya adalah lingkungan. Orang berbeda karakternya, disebabkan oleh karena mereka tumbuh di lingkungan yang berbeda. Dengan begitu peran lingkungan sangat besar dalam membentuk perilaku seseorang.

Sedangkan pendidikan menurut para ahli adalah :

Menurut Langeveld Pendidikan adalah setiap usaha, pengaruh, perlindungan dan bantuan yang diberikan kepada anak tertuju pada pendewasaan anak itu, atau lebih tepat membantu anak agar cukup cakap melaksanakan tugas hidupnya sendiri.

Menurut John Dewey Pendidikan adalah proses pembentukan kecakapan-kecakapan fundamental secara intelektual dan emosional ke arah alam dan sesama manusia.

Menurut Ki Hajar Dewantara Pendidikan adalah tuntunan didalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun maksudnya, yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak itu, agar mereka sebagai manusia dan anggota masyarakat dapatlah mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang setinggi-tingginya.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Dari beberapa pendapat diatas, dapat disimpulkan bahwa pendidikan merupakan aktivitas yang disengaja dan mengandung tujuan yang tentu dan di dalamnya terlibat berbagai faktor yang saling berkaitan antara satu dengan yang lainnya sehingga membentuk suatu sistem yang saling mempengaruhi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah aktivitas dan usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiannya dengan jalan membina potensi-potensi pribadinya yaitu rohani (pikiran, karsa, rasa, cipta, hati nurani) dan jasmani (panca indra serta keterampilan).

## 2. Pengertian Karakter

Pengertian karakter menurut Pusat Bahasa adalah “bawaan, hati, jiwa, kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, temperamen, watak”. Adapun berkarakter adalah berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak”. Kamus Besar Bahasa Indonesia belum memasukkan kata karakter, yang ada adalah kata ‘watak’ yang diartikan sebagai sifat batin manusia yang mempengaruhi segenap pikiran dan tingkah laku, budi pekerti, tabiat. Sebagian menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas moral dan mental, sementara yang lainnya menyebutkan karakter sebagai penilaian subyektif terhadap kualitas mental saja, sehingga upaya merubah atau membentuk karakter hanya berkaitan dengan stimulasi terhadap intelektual seseorang. Karakter berarti tabiat atau kepribadian. Karakter merupakan “keseluruhan disposisi kodrati dan disposisi yang telah dikuasai secara stabil yang mendefinisikan seorang individu dalam keseluruhan tata perilaku psikisnya yang menjadikannya tipikal dalam cara berpikir dan bertindak.

Sedangkan karakter menurut para ahli adalah, (1) Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. (2) Menurut Zubaedi, mengemukakan bahwa karakter dapat didefinisikan sebagai panduan dari pada segala tabiat manusia yang bersifat tetap, sehingga menjadi tanda yang khusus untuk membedakan orang yang satu dengan yang lain.

Adapun pengertian pendidikan karakter menurut para ahli yaitu:

Yahya Khan mendefinisikan pendidikan karakter sebagai proses kegiatan yang dilakukan dengan segala daya dan upaya secara sadar dan terencana untuk mengarahkan anak didik. Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Lickona yang dikutip dari Muchlas Samani dan Hariyanto mendefinisikan bahwa pendidikan karakter ialah upaya sungguh-sungguh untuk membantu seseorang memahami, peduli, dan bertindak dengan landasan inti nilai-nilai etis. Pendidikan karakter Dalam makna yang sempit yakni sejenis penelitian moral yang merefleksikan nilai tertentu. Dalam makna

yang luasnya pendidikan karakter mencakup hampir seluruh usaha sekolah di luar bidang akademis terutama yang bertujuan untuk membantu peserta didik tumbuh menjadi seseorang yang memiliki karakter yang baik.

Pendidikan karakter menurut Thomas Lickona adalah pendidikan untuk membentuk kepribadian yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang melalui pendidikan budi pekerti yang hasilnya terlihat dalam tindakan nyata seseorang, yaitu tingkah laku yang baik, jujur, bertanggung jawab, menghormati hak orang lain, kerja keras dan sebagainya. Aristoteles berpendapat bahwa karakter itu erat kaitannya dengan kebiasaan yang kerap dimanifestasikan dalam tingkah laku.

Dengan adanya pendidikan karakter diharapkan seorang peserta didik tidak hanya cerdas secara kognitif saja, akan tetapi juga secara emosionalnya, sehingga seorang peserta didik akan tumbuh dengan kecerdasan yang cukup dan memiliki rasa simpati serta empati dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekitarnya. Maka seharusnya pendidikan tidak hanya menekankan pada nilai dan mementingkan kecerdasan kognitifnya, karena sudah saatnya memikirkan pula tentang pendidikan yang berorientasi pada pembentukan akhlak dan moral peserta didik, sehingga hasil dari pendidikan tersebut menjadikan manusia-manusia yang berkarakter.

#### **D. Tujuan Pendidikan Karakter**

Tujuan pendidikan karakter didesain untuk mengembalikan kultur moral peserta didik ke arah yang lebih baik dan berperilaku dalam masyarakat yang lebih manusiawi. Semakin manusiawi maka mampu berelasi secara sehat di lingkungan dan menjadi manusia yang bertanggung jawab. Dengan ditemplatkannya pendidikan karakter sebagai pembentuk pedoman perilaku, pengayaan nilai-nilai peserta didik dan dengan memberikan keteladanan bagi peserta didik, maka peserta didik dapat pengembangan dalam dirinya baik intelektual, sosial, moral, maupun religius. Dengan ditanamkannya pendidikan karakter pada lembaga pendidikan diharapkan mampu membuat suatu perubahan tata kehidupan peserta didik dengan lingkungan. Undang-undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 mengamanatkan agar pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan suatu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Secara jelas, tujuan pendidikan karakter adalah: (1) Pendidikan karakter adalah memfasilitasi penguatan dan pengembangan nilai-nilai tertentu sehingga terwujud dalam perilaku anak, baik ketika proses sekolah maupun setelah proses sekolah atau di lingkungan masyarakat. Penguatan dan pengembangan memiliki makna bahwa pendidikan dalam setting sekolah bukanlah proses yang membawa peserta didik untuk memahami dan mereflesi bagaimana suatu nilai menjadi penting untuk diwujudkan dalam perilaku keseharian peserta didik. Penguatan juga mengarahkan proses pendidikan pada proses pembiasaan yang disertai oleh logika dan refleksi terhadap proses dan dampak dari proses pembiasaan yang dilakukan oleh sekolah baik dalam setting kelas maupun sekolah. (2) Pendidikan karakter adalah mengoreksi perilaku peserta didik yang tidak sesuai dengan nilai-nilai yang dikembangkan oleh sekolah.

Tujuan ini memiliki makna bahwa pendidikan karakter memiliki sasaran untuk meluruskan perilaku peserta didik yang negatif menjadi positif. Kemudian tujuan yang ketiga dalam pendidikan karakter setting sekolah adalah membangun koneksi yang harmoni dengan keluarga dan masyarakat dalam memerankan tanggung jawab pendidikan karakter secara bersama. Pendidikan karakter ini memiliki makna bahwa proses pendidikan karakter di sekolah harus dihubungkan dengan proses pendidikan di keluarga. Jika saja penerapan pendidikan karakter tidak hanya interaksi sesama peserta didik dan guru maka pencapaian pendidikan karakter akan sulit terwujud.

Tujuan lain dari pendidikan karakter yang dikemukakan oleh Kemendiknas dalam buku pengembangan budaya dan karakter bangsa adalah: (1) Mengembangkan potensi kalbu/nurani/afektif peserta didik sebagai manusia dan warga negaranya yang memiliki nilai-

nilai budaya dan karakter bangsa. (2) Mengembangkan kebiasaan dan perilaku peserta didik yang terpuji dan sejalan dengan nilai-nilai universal dan tradisi budaya yang religius. (3) Menanamkan jiwa kepemimpinan dan tanggung jawab peserta didik sebagai generasi penerus bangsa. (3) Mengembangkan kemampuan peserta didik menjadi manusia yang mandiri, kreatif, berwawasan kebangsaan. (4) Mengembangkan lingkungan kehidupan sebagai lingkungan belajar yang aman, jujur, penuh kreatifitas, dan persahabatan, serta dengan rasa kebangsaan yang tinggi dan penuh kekuatan.

## METODE PENELITIAN

### 1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang peneliti lakukan adalah penelitian lapangan (*field research*) dengan berdasarkan penelitian kualitatif. Penelitian ini adalah kajian tentang peran guru dalam pembentukan karakter siswa di sdn 16 kota bengkulu, adapun penelitian lapangan adalah sebuah penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lapangan guna memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif deskriptif yaitu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan subyek yang diamati.

Penelitian kualitatif adalah metodologi penelitian yang digunakan untuk meneliti pada suatu kondisi objek alamiah. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif lebih mengutamakan kemampuan-kemampuan peneliti untuk mengakrabkan diri dengan fokus permasalahan yang diteliti. Subjek penelitian adalah sasaran dan bahan penelitian.

Penelitian deskriptif merupakan metode yang berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti berdasarkan data yang diperoleh.

### 2. Tempat dan Waktu Penelitian

a. Tempat ini dilaksanakan di SDN 16 kota Bengkulu yang beralamatkan di Jl. Bumi Ayu Raya No.25, Bumiayu, Kec. Selebar, Kota Bengkulu, Bengkulu 38216. Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil pada tahun ajaran 2023.

b. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 10 juni sampai 21 juli 2023. Peneliti melakukan perizinan sebelumnya dengan pihak sekolah yang akan dilakukan penelitian untuk melakukan proses pengambilan dan pengumpulan data penelitian

### 3. Tentukan Populasi dan Metode Pengambilan Sampel

#### a. Populasi

Populasi adalah suatu wilayah generalisasi yang terdiri dari objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian diambil kesimpulannya. Populasi yang di gunakan dalam penelitian ini yaitu siswa di kelas tiga sdn 16 Kota Bengkulu.

#### b. Sampel

Teknik sampel merupakan teknik pengambilan sampel untuk menentukan sampel yang akan di gunakan dalam penelitian, untuk teknik pengambilan sampel nya kami menggunakan metode *probability sampling*.

*Probability sampling* adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Untuk sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas 3 D SDN 16 Kota Bengkulu dan guru kelas tiga yang bernama ibu Wini Puspanida S.Pd.

### 4. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data yaitu: Penelitian menggunakan instrument penelitian sebagai alat bantu agar kegiatan penelitian berjalan secara sistematis dan terstruktur, dalam pengumpulandata dilakukan dengan beberapa cara sebagai berikut:

#### a. Teknik Observasi

Observasi merupakan dasar semua ilmu pengetahuan, melalui observasi peneliti belajar tentang perilaku, dan makna dari perilaku tersebut. Metode ini digunakan untuk mengamati secara langsung peristiwa atau fenomena yang menjadi fokus penelitian. Dalam proses pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (peneliti terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari) dan *non participant observation* (peneliti terlibat langsung dengan aktivitas subyek yang sedang diamati). Maka observasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu observasi terstruktur dan tidak terstruktur. Dalam hal ini observasi yang dilakukan dengan mengamati secara langsung tentang strategi guru dalam memberikan pembelajaran pada anak berkebutuhan khusus.

b. Teknik Wawancara

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu.

c. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian, yaitu dokumen-dokumen yang terkait dengan data, baik primer maupun sekunder

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data di penelitian kualitatif yaitu data lapangan yang dilaksanakan secara interaktif hingga berlangsung dengan terus-menerus sampai selesai atau tuntas, hingga akhirnya data jenuh. Jika tidak ditemukan data atau informasi baru, maka data tersebut dianggap jenuh. Tahapan-tahapan dalam teknik analisis data lapangan model Miles dan Huberman, meliputi sebagai berikut:

a. *Data collection* / pengumpulan data

Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau mungkin berbulan-bulan sehingga data yang diperoleh akan banyak, pada tahap awal Peneliti melakukan pembelajaran secara umum terhadap situasi sosial atau objek yang diteliti semua yang dilihat atau didengar di rekam semua.

b. Reduksi data (*data reduction*)

Data yaitu meringkas, memilah suatu hal-hal atau masalah utama, terfokus pada masalah yang penting atau utama, dicari dan digali point serta modelnya. Dengan begitu, data yang sudah direduksi memberikan bentuk atau deskripsi yang lebih jelas dan dapat dipahami serta memudahkan peneliti untuk mengumpulkan lebih banyak data.

c. Penyajian data (*data display*)

Sesudah data direduksi, langkah selanjutnya yaitu mendisplay data. Penyajian atau representasi data berupa deskripsi singkat, diagram, kaitan antar kategori atau bagian dan sejenisnya. Dan lebih umum dipakai pada penyajian data kualitatif melalui teks narasi.

d. Penarikan kesimpulan (*verifivation*)

Penarikan kesimpulan. Kesimpulan awal pada suatu penelitian bersifat sementara, hal ini bisa berubah jika ditemukannya bukti kuat untuk mendukung pengambilan data yang lebih banyak. Dalam proses menemukan bukti atau fakta ini dinamakan verifikasi data. Akan tetapi jika kesimpulan awal didukung berupa bukti atau data berupa fakta yang kuat dan konsisten terhadap kondisi atau keadaan yang didapati ketika kembalinya peneliti ke lapangan maka disimpulkan apa yang didapat bisa dipercaya atau kredibel.

## PEMBAHASAN DAN HASIL

### Peran Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik

Pendidikan karakter merupakan pembelajaran yang memberikan nilai-nilai karakter terhadap seluruh warga di sekolah. Disinilah Peran guru sangatlah penting dalam pendidikan karakter siswa. Menjadi seorang guru tidaklah mudah, seorang guru tidak hanya mampu mentransfer ilmu saja kepada siswanya, akan tetapi guru harus memiliki tiga aspek yaitu aspek kognitif, aspek

psikomotorik, aspek afektif. Selain itu guru juga harus memiliki kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok guru merupakan contoh teladan yang bisa di tiru siswa. Sebagai pendidik guru mampu memiliki peran untuk memberikan dukungan atau motivasi kepada siswa untuk terus belajar supaya karakter yang terdapat dalam diri siswa dapat terbentuk dan bisa berkembang sesuai harapan guru. Guru mampu berperilaku dan bersikap yang baik terhadap sesama warga di sekolah. Dengan demikian guru akan menjadi panutan yang baik yang bisa di tiru oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan kemampuan tingkat belajar siswa yang merupakan tujuan utama dari seorang pendidik. dengan demikian dapat membantu siswa untuk mencapai dan memperoleh hasil yang diharapkan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 3 SDN 16 Kota Bengkulu, guru mengatakan: guru sangat berperan penting dalam pembentukan karakter siswa, terutama disekolah karena guru adalah orangtua ke dua bagi anak setelah ayah dan ibunya dirumah. Sebagai seorang guru harus semaksimal mungkin dalam membentuk karakter mereka, misalnya seperti mencontohkan kepada siswa cara menjaga kebersihan, membuang sampah pada tempatnya, memberikan jadwal piket kelas, dan mengajarkan kepada siswa untuk selalu berpakaian rapi dan wangi.

Guru juga berperan sebagai keteladanan dalam membentuk karakter disiplin, misalnya dalam disiplin waktu, guru harus datang dan pulang tepat waktu, karena seseorang yang memiliki karakter disiplin waktu yang baik mampu memanfaatkan waktu yang dimilikinya dengan baik dikarenakan mematuhi aturan waktu yang telah diberikan maka siswa melihat bahwa guru bisa bertanggung jawab dalam waktu kita sendiri.

Menjadi seorang guru juga harus menanamkan sikap jujur kepada siswa seperti, guru menerapkan larangan mencontek, apabila terdapat salah satu siswa yang melanggar peraturan, maka akan diberikan hukuman kepada siswa, dan memberikan nilai yang baik bagi siswa yang tidak mencontek. Guru juga memberikan nasehat kepada siswa bahwa memiliki sikap jujur adalah kunci kesuksesan.

Guru juga harus menerapkan sikap mandiri kepada siswa, misalnya guru melakukan evaluasi setelah pembelajaran dengan cara memberikan pertanyaan kepada siswa satu per satu dan langsung di jawab oleh siswa, agar dapat melatih siswa untuk berpikir kritis dan menumbuhkan semangat belajar dan rasa percaya diri siswa.

Menerapkan sikap tanggung jawab kepada siswa dengan cara memberikan kepercayaan, bahwa setiap tugas yang diberikan bernilai, maka setiap diberikan tugas siswa harus mengerjakan sendiri atas rasa tanggung jawabnya sebagai siswa, siswa diminta untuk mengemukakan tugas tepat waktu, datang dan pulang juga harus tepat waktu, siswa diperintahkan untuk melaksanakan piket kelas dengan baik, jika siswa tidak melaksanakan tanggung jawabnya, guru berhak memberikan sanksi atau hukuman kepada siswa.

### **Strategi Guru Dalam Pembentukan Karakter Peserta Didik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia bahwa strategi adalah rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus. Kata strategi adalah turunan dari kata dalam bahasa Yunani yakni Strategos. Adapun strategos dapat diterjemahkan sebagai "komandan militer" pada zaman demokrasi Athena. Strategi juga merupakan pendekatan secara keseluruhan yang berkaitan dengan pelaksanaan gagasan, perencanaan, dan eksekusi sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu.

Dalam pembentukan karakter siswa di SDN 16 Kota Bengkulu, guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orangtua, teman, penasehat, serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Dalam menanamkan nilai-nilai karakter di sekolah guru menerapkan beberapa strategi dalam pembentukan karakter siswa, seperti (1) menunjukkan perilaku positif, (2) mengajarkan kerjasama, (3) kesabaran, (4) memberikan contoh yang baik kepada siswa: selain memberikan materi, guru harus memberikan contoh perilaku yang baik. Guru yang merupakan orangtua siswa di sekolah dapat berperilaku atau

bertindak yang baik untuk memberikan contoh kepada siswa, dari contoh tersebut murid dapat belajar dan mengikuti perilaku positif dari guru. (5) mengajarkan sopan santun: sebagai guru apabila bertemu dengan siswa yang memiliki sikap kurang sopan kepada guru, orangtua, dan teman sebaya, hendaknya guru menegur siswa yang kurang sopan guna mengoreksi perilaku tersebut, teguran bukan berarti memarahi siswa melainkan cukup mengingatkan siswa jika perilaku tersebut tidak baik. (6) melatih siswa untuk menjadi pemimpin: karakter pemimpin merupakan hal yang penting untuk dimiliki dan dapat mempengaruhi kehidupan sosial, hal ini ada baiknya guru juga bisa membantu siswa untuk melatih jiwa kepemimpinan mereka yaitu dengan memberikan tanggung jawab untuk menjadi ketua kelas atau seperti memberikan tugas sebagai pemimpin upacara. (7) memberikan pesan moral pada saat pembelajaran: bukan hanya menyamakan materi pembelajaran, melainkan penanaman moral yang dapat dijadikan sebagai pedoman hidup. Misalnya ketika siswa berkelahi, hendaknya guru memberikan nasihat bahwa setiap ada masalah harus diselesaikan tanpa kekerasan.

Dengan demikian, peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok guru merupakan contoh teladan yang bisa ditiru siswa, Peranan guru di dalam suatu kelas harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang paling utama dan sikap menghargai sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik, maka guru harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap siswa. Misalnya dengan mentaati peraturan yang ada di sekolah yaitu dengan datang tepat waktu dan ikut serta dalam menjaga kebersihan lingkungan sekolah. Guru mampu berperilaku dan bersikap yang baik terhadap sesama warga di sekolah. Dengan demikian guru akan menjadi panutan yang baik yang bisa ditiru oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan kemampuan tingkat belajar siswa yang merupakan tujuan utama dari seorang pendidik dengan demikian dapat membantu siswa untuk mencapai dan memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan ini guru melakukan pendekatan terhadap siswa, yaitu dengan mengenali tingkah laku dan kepribadian dari siswa sehingga guru lebih mendalami karakter-karakter terhadap siswanya pastinya berbeda-beda.

### **Kesimpulan**

Guru adalah sosok orang yang sepatutnya menjadi teladan bagi lingkungannya, artinya ia adalah contoh bagi orang-orang disekelilingnya. Guru dalam Bahasa Jawa adalah menunjuk pada seorang yang harus digugu dan ditiru oleh semua murid dan bahkan masyarakat. Harus digugu artinya segala sesuatu yang disampaikan olehnya senantiasa di percaya dan diyakini sebagai kebenaran oleh semua peserta didik. Sedangkan ditiru artinya seorang guru harus menjadi suri teladan (panutan) bagi semua muridnya.

Dalam pembentukan karakter siswa di SDN 16 Kota Bengkulu, guru memiliki peran penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orangtua, teman, penasehat, serta pendengar yang baik bagi siswa di sekolah. Guru yang merupakan orangtua siswa di sekolah dapat berperilaku atau bertindak yang baik untuk memberikan contoh kepada siswa, dari contoh tersebut murid dapat belajar dan mengikuti perilaku positif dari guru. Misalnya ketika siswa berkelahi, hendaknya guru memberikan nasihat bahwa setiap ada masalah harus diselesaikan tanpa kekerasan.

Peran guru sangatlah penting dalam mendidik dan membimbing peserta didik sehingga memiliki karakter yang baik. Guru harus memiliki kepribadian yang baik, hal ini dikarenakan sosok guru merupakan contoh teladan yang bisa ditiru siswa, Peranan guru di dalam suatu kelas harus bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang paling utama dan sikap menghargai sesama di lingkungan sekolah dan masyarakat. Sebagai seorang guru yang menjadi panutan bagi peserta didik, maka guru harus bisa menjadi contoh yang baik terhadap siswa. Guru mampu berperilaku dan bersikap yang baik terhadap sesama warga di sekolah. Dengan demikian guru akan menjadi panutan yang baik yang bisa ditiru oleh siswa. Dalam proses pembelajaran guru mengembangkan kemampuan tingkat belajar siswa yang merupakan tujuan utama dari seorang pendidik dengan demikian dapat membantu siswa untuk mencapai dan memperoleh hasil yang diharapkan. Dalam kegiatan ini guru

melakukan pendekatan terhadap siswa, yaitu dengan mengenali tingkah laku dan kepribadian dari siswa sehingga guru lebih mendalami karakter-karakter terhadap siswanya pastinya berbeda-beda.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Akhtim Wahyuni. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER*. UMSIDA Press. Sidoarjo, Jawa Timur.
- Fauzani, Ratna Ainun, dan Khanifatur Rochmah. (2018). *Landasan Pendidikan Sekolah Dasar*. Yogyakarta: UNY Press.
- Hamzah B. Uno, Nina Lamatengg. (2016). *Tugas Guru dalam Pembelajaran Aspek yang Memengaruhi*. PT Bumi Aksara. Jakarta
- Muhlas Samani dan Hariyanto (2012), *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya), hlm. 44-45
- Nurjan, Syarifan. (2015). *Profesi Keguruan Konsep dan Aplikasi*. Yogyakarta: PENERBIT SAMUDRA BIRU.
- Pustaka, Balm. (1994) *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1994) hal. 964.
- Sugiyono. (2019). *penelitian kuantitatif kuantitatif dan R&D*. Bandung: ALPABETA.
- Suryatu. (2019). *Peran Guru Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas Iv Di Min 6 Aceh Besar*. (Skripsi). Banda Aceh: UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY DARUSSALAM.
- Tsauri, Sofyan. (2015). *Pendidikan Karakter Peluang dalam Membangun Karakter Bangsa*. Jember: IAIN Jember Press.
- Yahya Khan (2010), *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, (Yogyakarta: Pelangi Publishing), h. 34.
- Zubaedi. (2011). *Desain pendidikan karakter*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group